



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 05/12/2023
 Accepted : 12/12/2023
 Published : 17/12/2023

Muh. Irfan¹
 Nur Islamiati²
 Aidin³

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BASED LEARNING

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa pada penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) dan bagaimanakah persepsi siswa pada *Inquiry Based Learning* (IBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di sekolah MAN Dompnu. Subjek penelitian terdiri dari 60 siswa kelas XI. Instrumen penelitian menggunakan tes dengan jenis esai dan lembar angket dengan jenis anget Skala Likert. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) yang terlihat dari analisis data perindikator yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut dan taktik dan strategi. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) memperoleh rata-rata sebesar 13 dan persentasi 66 dengan kategori cukup. Kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) memperoleh rata-rata sebesar 16,32 dan persentasi 81,6 dengan kategori baik. Persepsi siswa dinilai dengan beberapa aspek diantaranya aspek interaksi siswa dan guru, aspek mampu memotivasi siswa dalam belajar, aspek memahami konsep atau materi, Aspek berpikir kritis dan hasil belajar dan aspek kesesuaian model dengan materi. Secara keseluruhan dai setiap aspek persepsi siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 16 dan persentasi sebesar 82 dengan kategori baik.

Kata Kunci: Inquiry Based Learning (IBL), Kemampuan Berpikir Kritis

Abstract

This research aims to find out what students' critical thinking abilities are when implementing the learning model *Inquiry Based Learning* (IBL) and what are students' perceptions of *Inquiry Based Learning* (IBL). This research uses a quantitative approach with a descriptive type. The place of research was carried out at MAN Dompnu school. The research subjects consisted of 60 class XI students. The research instrument uses an essay type test and a questionnaire sheet with a Likert scale type of questionnaire. Data collection techniques use test and questionnaire methods. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis. The research results show that students' critical thinking abilities have increased before and after implementing the learning model *Inquiry Based Learning* (IBL) which can be seen from the analysis of indicator data, namely providing simple explanations, building basic skills, drawing conclusions, providing further explanations and tactics and strategies. Overall students' critical thinking abilities before implementing the learning model *Inquiry Based Learning* (IBL) obtained an average of 13 and a percentage of 66 in the sufficient category. Students' critical thinking abilities after implementing the learning model *Inquiry Based Learning* (IBL) obtained an average of 16.32 and a percentage

¹Pendidikan Biologi, STKIP Al Amin Dompnu

imuh6179@gmail.com

²Pendidikan Matematika, STKIP Al Amin Dompnu

nurislamiati8@gmail.com

³Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Al Amin Dompnu

aidinbimasoromandi@gmail.com

of 81.6 in the good category. Student perceptions are assessed using several aspects including aspects of student and teacher interaction, aspects of being able to motivate students in learning, aspects of understanding concepts or material, aspects of critical thinking and learning outcomes and aspects of suitability of the model to the material. Overall, for each aspect of student perception, an average score of 16 was obtained and a percentage of 82 was in the good category.

Keywords: Inquiry Based Learning (IBL), Critical Thinking Ability

PENDAHULUAN

Abad ke-21 membuat semua peradaban berkembang sangat pesat dan perkembangan ini merupakan tantangan untuk masa depan yang lebih baik sehingga dari hal tersebut menitikberatkan pada pendidikan sebagai peran yang berpengaruh (Arifuddin, 2020; Pujani, 2022; Saekawati & Nasrudin, 2021). Pendidikan merupakan faktor penting bagi suksesnya pembangunan suatu bangsa (Girsang et al., 2022; Lestari & Putri, 2019). Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat sehingga menuntut kesiapan semua pihak untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada (Samadun et al., 2023). Tidak terkecuali pendidikan juga mengalami pembaharuan dari masa ke masa.

Pendidikan bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan yang secara terus menerus (Jalal et al., 2016). Hal ini dapat dilihat dengan adanya pengembangan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi sehingga dapat menciptakan suatu bangsa yang dapat menghadapi tantangan global era revolusi 4.0 (Samadun et al., 2023). Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan (Girsang et al., 2022; Jalal et al., 2016). Berdasarkan paradigma pendidikan nasional abad 21, sistem pembelajaran dirancang dengan menekankan kompetensi berbasis 4C, antara lain berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Halimah et al., 2023; Irfan et al., 2023; Saekawati & Nasrudin, 2021; Wayudi et al., 2019).

Pendidikan saat ini tidak hanya berkaitan dengan pemberian informasi kepada siswa, tetapi juga dengan pengembangan keterampilan siswa (Irfan et al., 2023). Salah satu keterampilan yang penting dalam dunia Pendidikan pada abad ke-21 menghadapi tantangan pendidikan dan profesional adalah kemampuan berpikir kritis (Desnita, 2022; Karmana & Samsuri, 2018; Putri, Silvana, 2023; Susilawati et al., 2020; Tampubolon et al., 2022). Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki oleh individu dalam menilai setiap argumen serta solusi setiap persoalan yang dibicarakan sehingga memperoleh kesimpulan yang logis (Arifuddin, 2020; Tampubolon et al., 2022; Wayudi et al., 2019). Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah, di mana siswa perlu mampu memproses informasi dengan bijak, mengambil keputusan yang baik, dan memecahkan masalah yang kompleks (Islami & Hadi Soekamto, 2022; Nori et al., 2019).

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan merumuskan pandangan yang kuat (Girsang et al., 2022; Yuwono et al., 2019). Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini (Desnita, 2022; Putri, Silvana, 2023; Susilawati et al., 2020). Berpikir kritis menjadi salah satu alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Arifuddin, 2020; Putri, Silvana, 2023). Siswa yang berpikir kritis akan mampu membantu diri sendiri atau orang lain memecahkan suatu masalah (Desnita, 2022; Putri, Silvana, 2023). Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan bagaimana keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan pada semua jenjang Pendidikan (Susilawati et al., 2020).

Pentingnya kemampuan berpikir kritis menjadikan kemampuan tersebut harus ditingkatkan. Namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis masih terbilang rendah (Adinda et al., 2022). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adinda et al., (2022) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis masih terbilang kurang dan kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan saat pembelajaran daring memiliki nilai rata-rata 59,57 dengan kategori kurang. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Wayudi et al., (2019) diperoleh informasi bahwa tingkat berpikir kritis siswa berada pada kategori rendah sehingga perlu dilakukan pembinaan yang lebih baik agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa misalnya dengan penerapan metode pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Peningkatan kemampuan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai factor salah satunya adalah proses pembelajaran (Islami & Hadi Soekamto, 2022; Pujani, 2022). Proses pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai dengan memperhatikan standar mutu proses dan hasil belajar peserta didik (Supriyatno et al., 2020). Menciptakan pola pembelajaran membutuhkan peran guru yang inovatif untuk membuat rancangan pembelajaran (Lestari & Putri, 2019; Tampubolon et al., 2022). Model pembelajaran yang digunakan guru menjadi menjadi satu factor yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif (Islami & Hadi Soekamto, 2022; Pujani, 2022). Penentuan model pembelajaran yang tepat akan memberikan daya tarik dan keterlibatan dalam menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis (Islami & Hadi Soekamto, 2022; Kelana et al., 2022; Saekawati & Nasrudin, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah *Inquiry Based Learning* (Kelana et al., 2022; Pujani, 2022; Samadun et al., 2023). Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif yang memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka (Lestari & Putri, 2019). Dalam IBL, siswa diajak untuk bertanya, menyelidiki, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang topik tertentu yang dibicarakan (Saekawati & Nasrudin, 2021). Model inquiry based learning menekankan pada proses mencari dan menemukan materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, melainkan siswa harus mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Lestari & Putri, 2019). Sehingga model *Inquiry Based Learning* menekankan ada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Lestari & Putri, 2019; Mellita, Sri & Rosita, 2019).

Penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mempunyai kesempatan belajar bagaimana menemukan fakta, konsep, dan prinsip melalui pengalaman langsungnya sendiri (Samadun et al., 2023). Pembelajaran inkuiri menjadikan siswa lebih aktif dan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan pemrosesan, keterampilan berpikir (Samadun et al., 2023). *Inquiry Based Learning* dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui proses diskusi, pemecahan masalah, mencari fakta dari berbagai sumber dan tes esai sehingga peserta didik dapat mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya (Mellita, Sri & Rosita, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Pujani (2022) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif untuk meningkatkan kualitas keterampilan pemecahan masalah dan efektif untuk meningkatkan kualitas keterampilan berpikir kritis calon guru ilmu pengetahuan alam. Selain itu, kegiatan pembelajaran model inkuiri terbimbing lebih baik daripada model konvensional yaitu dan efektifitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan sikap ilmiah serta keterampilan berpikir kritis siswa (Dharmayanti, 2022; Supriyatno et al., 2020). dalam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang dapat dilihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh siswa dari setiap siklus penelitian yang dilakukan.

Pembelajaran menggunakan model inkuiri memungkinkan guru dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa. Model inkuiri secara teoritis relevan untuk mengembangkan keterampilan tersebut, namun kita perlu menguji nilai empiris dari efektivitasnya dikarenakan masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 60 siswa kelas XI yang terdiri dari dua kelas di sekolah MAN Dompu

dengan 30 siswa di kelas XI-A IPA adalah kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL), dan kelas lainnya XI-B IPA sebanyak 30 siswa dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Instrumen tes diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dan angket jenis tertutup diberikan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan yaitu model Inquiry Based Learning (IBL) pembelajaran Konvensional. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes diberikan kepada siswa sebelum dilakukan penelitian dan sesudah dilakukan penelitian. Hal ini dilakukan guna mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning. Angket dilakukan untuk mengetahui motivasi dan persepsi siswa terhadap model pembelajaran Inquiry Based Learning yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning berakhir. Berikut hasil yang telah diperoleh yang disajikan pada table dibawah ini.

Table 1. Hasil Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum Menerapkan Model *Inquiry Based Learning*

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Rata-rata Tes Awal			
		Max	Min	Mean	Persentase (%)
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	17	11	15,3	77
2	Membangun Keterampilan Dasar	13	9	10,7	54
3	Menarik Kesimpulan	17	12	14,6	73
4	Memberikan Penjelasan lebih lanjut	15	11	13	65
5	Taktik dan strategi	15	9	12,4	62
Rata-Rata				13	66

Table 1 adalah table hasil analisis data dari tes kemampuan berpikir kritis siswa yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Hasil analisis data pada setiap indicator kemampuan berpikir kritis memperoleh hasil yang berbeda-beda. Hasil analisis data dari tes yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan model Inquiry Based Learning (IBL) memperoleh nilai sebesar 77 persen dengan cukup pada indicator pertama, indicator kedua memperoleh nilai persentasi sebesar 54 persen dengan kategori kurang. Indicator ketiga memperoleh nilai sebesar 73 persen dengan katogori cukup, indicator empat memperoleh nilai 65 persen dengan kategori cukup. Dan pada indicator lima memperoleh nilai sebesar 62 persen dengan katogori cukup. Dari keseluruhan indicator diperoleh nilai rata-rata sebesar 13 dan rata-rata persentasi sebesar 66 dengan ketegori cukup.

Table 2. Hasil Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis Setelah Menerapkan Model *Inquiry Based Learning*

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Rata-rata Tes Akhir			
		Max	Min	Mean	Persentase (%)
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	20	14	17,3	86,3
2	Membangun Keterampilan Dasar	20	12	16	79
3	Menarik Kesimpulan	20	12	16,7	83,5

4	Memberikan Penjelasan lebih lanjut	19	12	16,2	80,8
5	Taktik dan strategi	19	12	15,7	78,7
Rata-Rata				16,3 2	81,6

Selanjutnya adalah hasil analisis data tes kemampuan berpikir kritis siswa yang diberikan setelah menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL). Hal tersebut yang dapat terlihat dari hasil analisis data yang disajikan pada table 2. Indikator pertama adalah indikator memberikan penjelasan sederhana. Indikator pertama menghasilkan nilai persentase tertinggi dari indikator yang lainnya dengan hasil rata-rata sebesar 17,3 dan persentase sebesar 86,3 persen memperoleh kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya siswa dapat memfokuskan pertanyaan pada masalah yang diberikan serta siswa mampu menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan ataupun tantangan.

Indikator lainnya yang memperoleh nilai tertinggi adalah indikator ketiga yaitu menarik kesimpulan. Indikator ketiga mengalami peningkatan nilai persentasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Indikator tersebut berada pada tingkatan kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 16,7 dan perolehan nilai persentasi sebesar 83,5 persen. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwasanya siswa mampu mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi serta siswa mampu mengiduksi dan mempertimbangkan hasil induksi. Siswa memberikan kesimpulan dari hasil menganalisis masalah dari soal atau tantangan yang diberikan. Sehingga mampu menawarkan strategi penyelesaian.

Selanjutnya adalah hasil analisis data pada indikator lima yaitu taktik dan strategi. Indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 15,7 dengan nilai persentase sebesar 78,7 dan terletak pada kategori cukup. Secara keseluruhan, diperoleh nilai rata-rata dari kelima indikator sebesar 16,32 dan persentasi sebesar 81,6 dengan kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwasanya siswa mampu menawarkan suatu solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta menjalankannya. Hal tersebut memungkinkan siswa dapat membuktikan kembali hasil yang telah diperoleh.

Hasil analisis data tes kemampuan berpikir siswa pada table 2 menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) serta penerapan model Inquiry Based Learning (IBL) memberikan dampak yang positif (Islami & Hadi Soekanto, 2022). Yang dapat dilihat dari peningkatan nilai persentasi dari setiap indikator sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat mendukung kemampuan kognitif lain dari siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dapat lebih mudah menguasai materi karena melalui berpikir kritis tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami permasalahan-permasalahan yang muncul pada materi (Mellita, Sri & Rosita, 2019).

Table 3. Analisis Data Angkat Menerapkan Model *Inquiry Based Learning*

No	Aspek Persepsi Siswa	Max	Min	Mean	Persentase (%)
1	Aspek interaksi siswa dan guru	20	15	16,6	83,2
2	Aspek Mampu memotivasi siswa dalam belajar	18	15	16	80
3	Aspek Memahami Konsep atau Materi	20	15	16,3	81,3
4	Aspek berpikir kritis dan hasil belajar	19	15	16,3	81,2
5	Aspek kesesuaian model dengan materi	20	15	16,5	82,5
Rata-Rata				16	82

Table 3 menunjukkan hasil analysis data angket dari persepsi siswa pada pembelajaran menggunakan model Inquiry Based Learning (IBL). angket persepsi siswa terdiri dari lima aspek. Aspek pertama adalah interaksi siswa dan guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 16,6 dan nilai persentasi 83,2 persen dengan kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwasanya suasana kelas yang terjadi dalam keadaan kondusif dikarenakan pembelajaran yang variasi, menarik, menyenangkan sehingga siswa berani bertanya, mengungkapkan pendapat, berkonsultasi dengan guru serta guru memberikan pengarahannya dengan baik pula (Arifandi & Kristin, 2020; Jalal et al., 2016). Aspek kedua adalah aspek mampu memotivasi siswa dalam belajar memperoleh nilai rata-rata 16 dan persentasi sebesar 80 kategori baik. Aspek tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) dapat menarik minat siswa dalam belajar, memotivasi siswa dan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru (Azisah et al., 2023; Mellita, Sri & Rosita, 2019; Samadun et al., 2023).

Selanjutnya adalah aspek ketiga dan keempat yaitu aspek memahami konsep atau materi dan berpikir kritis dan hasil belajar. Memiliki nilai rata-rata dan persentasi yang sama yaitu 16,3 dan 81,3 dengan kategori baik. Dari perolehan tersebut menunjukkan bahwasanya penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) menjadikan siswa lebih memahami konsep atau materi yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sehingga mampu mendorong hasil belajar siswa lebih meningkat (Azisah et al., 2023; Kelana et al., 2022; Pujani, 2022; Samadun et al., 2023)

Aspek kelima adalah aspek kesesuaian model dengan materi. Pada aspek ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,5 dengan nilai persentasi sebesar 82,5 dengan kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwasannya penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) menjadikan pelajaran menjadi lebih menarik. Siswa berpendapat bahwa model Inquiry Based Learning (IBL) memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik secara mandiri maupun berkelompok (Cahya & Katemba, 2023). Secara keseluruhan dari setiap aspek persepsi siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 16 dan persentasi sebesar 82 dengan kategori baik.

Berpikir kritis adalah salah satu kompetensi yang sangat penting dikarenakan siswa dapat menganalisis, mengevaluasi informasi yang didapatkan sehingga mampu membuat keputusan yang tepat ketika dihadapkan dengan masalah baik dalam dunia pendidikan maupun dunia sosial kemasyarakatan (Azisah et al., 2023; Muhammad Santoso & Arif, 2021; Yusuf & Gustiyana, 2022). Kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh ketercapaian prestasi belajar siswa (Lestari & Putri, 2019). lainnya seperti Dari hal tersebut penting bagi suatu Lembaga Pendidikan memberdayakan kemampuan berpikir kritis pada siswa

Proses pembelajaran yang baik dapat mendukung perkembangan kemampuan siswa khususnya kemampuan berpikir kritis. Pemilihan model yang tepat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi masalah pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran (Muhammad Santoso & Arif, 2021). Model Inquiry Based Learning adalah salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Azisah et al., 2023; Muhammad Santoso & Arif, 2021; Pujani, 2022).

Model pembelajaran Inquiry based learning adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dengan mandiri, berpusat pada peserta didik dan peserta didik bertanggung jawab atas pelajaran mereka (Muhammad Santoso & Arif, 2021). Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar (Azisah et al., 2023). Penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mempunyai kesempatan belajar bagaimana menemukan fakta, konsep, dan prinsip melalui pengalaman langsungnya sendiri (Samadun et al., 2023).

Penggunaan model pembelajaran Inquiry based learning, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifitas mereka karena mereka aktif dalam mencari informasi dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diinginkan sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar (Azisah et al., 2023). Pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru (Khomaidah & Koeswanti, Dewi, 2020). Model pembelajaran Inquiry based learning adalah model pembelajaran yang menarik, menyenangkan,

menjadikan guru sebagai fasilitator dan motivator (Arifandi & Kristin, 2020). Pembelajaran inkuiri membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan dikarenakan kesesuaian model pembelajaran yang digunakan (Azisah et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Inquiry based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari analisis data tes kemampuan berpikir kritis adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentasi kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Inquiry based learning pada setiap indicator yang dinilai. Selain itu, siswa memberikan respons yang positif terhadap pengalaman pembelajaran mereka menggunakan model pembelajaran Inquiry based learning, dengan rata-rata dan persentase yang tinggi pada setiap aspek persepsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, I. R., Hasanah, U., & Banun, S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Biologi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Biolokus*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v4i2.1026>
- Arifandi, M., & Kristin, F. (2020). The Influence of the Application of Inquiry and Problem Based Learning Models on the Critical Thinking Ability of Students in 5th Grade Elementary School. *Journal of Educational Sciences*, 4(2), 414. <https://doi.org/10.31258/jes.4.2.p.414-425>
- Arifuddin, A. (2020). The Analysis of Critical Thinking Skills of Primary School Teacher Candidates in Solving Mathematical Problems. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 46. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6212>
- Azisah, A., Khaeruddin, K., Ristiana, E., & S, M. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1439–1446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1572>
- Cahya, M. G. S., & Katemba, C. V. (2023). The Effectiveness of Inquiry-Based Learning on Reading Skills at SMAN I Lembang: Kurikulum Merdeka. *Jetal: Journal of English Teaching & Applied Linguistics*, 4(2), 153–160.
- Desnita, D. (2022). Validity and Reliability of Critical Thinking Instruments to Measure the Effectiveness of Context-Based Physics E-Module on Wave Materials. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 8(1), 57–64. <https://doi.org/10.21009/1.08106>
- Dharmayanti, D. P. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Semester I Sdn 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 152–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575115>
- Girsang, B., Ayu, E., Sinaga, L., Gaylussac Tamba, P., Sihombing, I., & Siahaan, F. B. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Program For International Student Assesment(PISA) Konten Quantity Pada Materi Himpunan di Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2686–4452(NICoMSE), 172–180. <https://doi.org/10.36655/sepren.v3i2>
- Halimah, F., Nurrizki, F., Sulistiyowati, A., & Dewi, N. K. (2023). Analisis Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Mata Pelajaran Biologi. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 2(1), 89–96. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Irfan, M., Islamiati, N., & Ratnah, R. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIS At-Taqwa Wawonduru. *Journal on Education*, 6(1), 1724–1732. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3142>
- Islami, M., & Hadi Soekamto. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Menggunakan Quizizz Multimedia Berbasis Gamification terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 383–392. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.48338>

- Jalal, E., Lisa, Y., & Syafrudin, D. (2016). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(April), 1–23.
- Karmana, I. W., & Samsuri, T. (2018). Kerangka Konseptual Model Conceptual Problem Based Learning Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Edusains*, 10(2), 226–234.
- Kelana, J. B., Robandi, B., & Widodo, A. (2022). Inquiry Model: How to Improve the Ability of the Nature of Science and Its Aspects in Elementary School? *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 325–332. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i2.45611>
- Khomaidah, S., & Koeswanti, Dewi, H. (2020). Efektivitas Problem Based Learning dan Guided Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Lestari, I., & Putri, N. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 87–97.
- Mellita, Sri, A., & Rosita, L. (2019). Pengaruh model pembelajaran inquiry based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi. *GEODIKA : Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 3(2), 70–79.
- Muhammad Santoso, A., & Arif, S. (2021). Efektivitas Model Inquiry dengan Pendekatan STEM Education terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 73–86. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.123>
- Nori, A., Zulirfan, & Ma'aruf, Z. (2019). An Analysis of Student'S Critical Thinking Skills in Physics Lesson in Sma 8 Pekanbaru. *Jurnal Geliga Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.31258/jgs.7.1.11-17>
- Pujani, N. M. (2022). The Effectiveness of the Inquiry Learning Model on Basic Science Learning Materials on Problem Solving and Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55, 173–181.
- Putri, Silvana, C. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Outdoor dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa: Studi Quasi-Eksperimental di Sekolah Menengah Atas di Bandung. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(02), 68–77. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Saekawati, R., & Nasrudin, H. (2021). Effectiveness of Guided Inquiry-Based on Blended Learning in Improving Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 53–68. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.36947>
- Samadun, S., Setiani, R., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Effectiveness of Inquiry Learning Models to Improve Students' Critical Thinking Ability. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 4(2), 203–212. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i2.277>
- Supriyatno, T., Lestari, D. A., & Utami, U. (2020). The Effectiveness of Guided Inquiry Learning Models for Students' Scientific Performances and Critical Skills. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i1.9342>
- Susilawati, E., Agustinasari, Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>
- Tampubolon, Y., Sitohang, T., & Siagian, Afriani, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa-Siswi Kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6201.
- Wayudi, M., Suwanto, & Santoso, B. (2019). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Yusuf, E., & Gustiyana. (2022). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 02 Bengkulu utara. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(4), 529–534.
- Yuwono, M. R., Udiyono, U., Maarif, D. H., & Sulistiana, S. (2019). Students 'Critical Thinking Profile To Solve The Problem Of Analytical Geometry Viewed From Gender. *Al-*

Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika, 10(1), 37–46.
<https://doi.org/10.24042/ajpm.v10i1.3768>